

## EVALUASI POLA PERESEPAN OBAT ANTI HIPERTENSI DI PUSKEMAS

Aulia Mifthakul Jannah<sup>1\*</sup>, Lukman Hardia<sup>2</sup>, Angga Bayu Budiyan<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> Mahasiswa Program Studi Farmasi, Fakultas Sains Terapan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

<sup>2,3</sup> Program Studi Farmasi, Fakultas Sains Terapan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

## ARTICLE INFORMATION

Received: 29 – 08 - 2023

Revised: 14 – 09 - 2023

Accepted: 21 – 09 - 2023

## KEYWORD

Hipertensi, Resep, Rekam Medis (Indonesia)

*Hypertensi; Recipe; Medical Record* (English)

## CORRESPONDING AUTHOR

Nama : Aulia Mifthakul Jannah

Address:

E-mail : [auliamifthakuljannah@gmail.com](mailto:auliamifthakuljannah@gmail.com)

No. Tlp : +6282238521971

VOL. 01. NO. 01. HAL. 17-21

DITEBITKAN : 30 SEPTEMBER 2023

## A B S T R A C T

Kriteria pemakaian obat secara rasional meliputi tepat diagnosa, tepat indikasi penyakit, tepat pemilihan obat, tepat pasien, tepat dosis, tepat cara pemakaian, tepat interval waktu pemberian, tepat lama pemberian, serta waspada terhadap efek samping. Evaluasi persepan obat penting dilakukan untuk mengetahui dan memastikan bahwa pasien telah menerima pengobatan yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis dan jangka waktu yang sesuai, dan dengan biaya terendah. Ketidakrasionalan persepan masih sering ditemukan terutama di Puskesmas yang merupakan pusat pelayanan kesehatan tingkat 1, dimana obat dan dosis yang diresepkan oleh tenaga medis kurang sesuai akibat ketersediaan obat yang terbatas, dan salah satunya adalah obat hipertensi. Sehingga perlu dilakukan evaluasi pola persepan obat antihipertensi di Puskesmas Mariat Kabupaten Sorong periode Juli – September 2022. Penelitian ini bertujuan Untuk mengevaluasi pola persepan obat antihipertensi di Puskesmas Mariat Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan rekam medis sebanyak 63 resep. Hasil penelitian Evaluasi Peresepan obat Antihipertensi Di Puskesmas Mariat Kabupaten Sorong Periode Juli-September 2022 bahwa tepat obat sebanyak 100% tepat pasien sebanyak 100% tepat dosis sebanyak 100%, tepat interval waktu pemberian sebanyak 88,46%. Obat Antihipertensi yang diberikan kepada pasien adalah terapi kombinasi golongan CCB+ACEI (amlodipin + captopril) dengan persentase yaitu 25% dan selanjutnya monoterapi amlodipin sebanyak 75%, dan captopril sebanyak 0%.

*The criteria for rational drug use include the right diagnosis, the right indication of disease, the right drug selection, the right patient, the right dose, the right method of use, the right time interval for administration, the right duration of administration, and being aware of side effects. Evaluation of drug prescribing is important to know and ensure that patients have received treatment according to their clinical needs, in the appropriate dose and time period, and at the lowest cost. Irrational prescribing is still often found, especially in the Puskesmas which is a level 1 health service center, where the drugs and dosages prescribed by medical personnel are not appropriate due to the limited availability of drugs, and one of them is hypertension medication. So it is necessary to evaluate the pattern of prescribing antihypertensive drugs at the Mariat Health Center, Sorong Regency for the period July - September 2022. This study aims to evaluate the pattern of prescribing anti-hypertensive drugs at the Mariat Health Center, Sorong Regency. This study used medical records of 63 prescriptions. The results of the evaluation of antihypertensive drug prescribing at the Mariat Health Center, Sorong Regency for the period July-September 2022, showed that the correct drug was 100% correct for the patient, 100% correct dose was 100%, correct time interval for administration was 88.46%. Antihypertensive drugs given to patients are combination therapy of the CCB + ACEI group (amlodipine + captopril) with a percentage of 25% and then monotherapy of amlodipine of 75%, and captopril of 0%.*

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di dunia, karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (Arum, 2019).

Terapi untuk pasien hipertensi terdiri dari terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologis dapat menggunakan obat-obatan untuk menurunkan tekanan darah. Terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan memodifikasi gaya hidup seperti menurunkan berat badan, berhenti merokok, menghindari alkohol, mengurangi stres, memperbanyak olah raga dan istirahat yang cukup (Gultom, 2021). Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (sahadewa & dwipa, 2019). Faktor yang menjadi penyebab risiko terjadinya hipertensi yaitu jenis kelamin, usia, merokok, faktor genetik, obesitas atau kelebihan berat badan, kurangnya aktivitas fisik yaitu olahraga, serta mengkonsumsi makanan yang mengandung kadar garam berlebih (Fadhli, 2018).

Kriteria pemakaian obat secara rasional meliputi tepat diagnosa, tepat indikasi penyakit, tepat pemilihan obat, tepat pasien, tepat dosis, tepat cara pemakaian, tepat interval waktu pemberian, tepat lama pemberian, serta waspada terhadap efek samping (Farah arifah, 2019; Hardia, L., 2023). Evaluasi terhadap peresepan obat penting untuk dilakukan untuk mengetahui dan memastikan bahwa pasien telah menerima pengobatan yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis dan jangka waktu yang sesuai, dan dengan biaya terendah (Soraya, 2018). Ketidakrasionalan peresepan akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan seperti halnya tujuan terapinya tidak tercapai dan peningkatan efek samping dari obat sehingga dibutuhkan adanya penjaminan mutu dari penggunaan obat dan hal ini membuat apoteker atau tenaga teknis kefarmasian bertanggung jawab dengan profesi kesehatan lainnya dan mengikut sertakan pasien agar tujuan dari terapi tersebut tercapai dalam penggunaan obat rasional (Rodiahti Pulungan, 2019).

Ketidakrasionalan peresepan masih sering ditemukan terutama di Puskesmas yang merupakan pusat pelayanan kesehatan tingkat 1, dimana obat dan dosis yang diresepkan oleh tenaga medis kurang sesuai akibat ketersediaan obat yang terbatas, dan salah satunya adalah obat hipertensi. Sehingga peneliti merasa sangat perlu dilakukan evaluasi pola peresepan obat antihipertensi di Puskesmas Mariat Kabupaten Sorong periode Juli – September 2022.

## METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif dengan menggunakan metode observasional. Pengumpulan data berdasarkan data yang tercantum dalam rekam medis dan resep pasien Puskesmas Mariat, Kabupaten Sorong. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah resep obat antihipertensi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah evaluasi peresepan obat. Populasi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi di Puskesmas Mariat. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan sampel penelitian merupakan pasien yang didiagnosa hipertensi dengan atau tanpa penyerta dan diberikan antihipertensi di Puskesmas Mariat serta berumur 18 tahun keatas. Teknik *purposive sampling* dipilih karena keterbatasan jumlah rekam medis pasien Hipertensi selama periode Juli - September tahun 2022. Sumber Data Rekam medis pasien antihipertensi di Puskesmas Mariat pada periode penelitian Juli – September 2022.

Teknik Analisis Data Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif, yaitu melalui analisis ketepatan peresepan. Kemudian di input kedalam sebuah table yang memuat nama pasien, jenis kelamin, umur, berat badan, tekanan darah, diagnosa, nama obat, jumlah obat, jenis obat, bentuk sediaan obat, dan dosis. Data diambil dari rekam medis pasien lalu dibuat dalam tabulasi lembar pengumpulan data yang meliputi data demografi pasien yaitu nama pasien, usia, jenis kelamin, tekanan darah, nama penyakit penyerta, obat antihipertensi, besaran dosis yang digunakan serta frekuensi pemberian obat dalam sehari.

## HASIL & PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Evaluasi jumlah resep dalam rekam medis

Evaluasi jumlah resep dalam rekam medis	Jumlah rekam medis
Rekam medis dengan 1 resep	44
Rekam medis dengan 2 resep	5
Rekam medis dengan 3 resep	3

Sumber: Rekam medis Puskesmas Mariat, 2022

Evaluasi pola peresepan antihipertensi dipuskesmas mariat kabupaten sorong periode Juli - September 2022. Maka diperoleh data yaitu sebanyak 52 rekam medis yang sesuai dengan kriteria inklusi. Diketahui bahwa terdapat lebih dari 1 resep pada beberapa rekam medis. Rekam medis dengan 1 resep merupakan pasien yang melakukan pemeriksaan hanya sekali. Sedangkan rekam medis dengan 2-3 resep adalah pasien yang kontrol tiap bulannya. Sehingga dari 52 rekam medis pasien hipertensi, sejumlah 29 rekam medis (55,76%) berjenis kelamin perempuan, dan pasien laki-laki sejumlah 23 rekam medis (44,23%). Perempuan memiliki angka hipertensi yang lebih tinggi karena wanita lebih mudah mengalami stres dibandingkan pria. Menopause juga berhubungan dengan peningkatan tekanan darah hal ini terjadi karena wanita yang menopause mengalami penurunan hormon estrogen, yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan (Ahadiah, 2019). Kejadian hipertensi tertinggi terjadi pada pasien dengan rentang usia  $\geq 65$  tahun. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan (Tarigan, et al., 2014). Berdasarkan klasifikasi tekanan darah menurut Konsensus Tatalaksana Hipertensi Tahun 2021. Tekanan darah pada 52 kasus hipertensi di peroleh hasil hipertensi derajat 1 dengan tekanan darah 140 - 159 sebanyak 33 (63,46%) rekam medis, hipertensi derajat 2 dengan tekanan darah 160 - 179 sebanyak 24 (46,15%) rekam medis, dan hipertensi derajat 3 dengan tekanan darah  $\geq 180$  sebanyak 6 (11,53%) rekam medis. Hal ini sama dengan penelitian (Aryzki, et al., 2018).

**Tabel 2.** Variasi Terapi

Variasi Terapi	Jumlah kasus	Persentase
Monoterapi	39	46,03%
Kombinasi terapi	13	20,63 %
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Sumber: Rekam medis Puskesmas Mariat, 2022

**Tabel 1** diatas, diketahui bahwa dari 52 rekam medis yang dipakai dalam penelitian ini, ditemukan 63 lembar resep, dimana sebanyak 39 (46,03%) kasus mendapatkan monoterapi dan 13 (20,63%) kasus mendapatkan terapi kombinasi. Apabila ditinjau berdasarkan algoritma konsensus tatalaksana hipertensi tahun 2019 yang menyatakan bahwa inisiasi pengobatan pada sebagian besar pasien dengan menggunakan kombinasi dua obat, sedangkan pemberian obat monoterapi dapat dipertimbangkan pada pasien hipertensi derajat 1 dengan resiko rendah (TDS  $< 150$  mmHg), pasien dengan tekanan darah normal-tinggi, pasien usia sangat lanjut ( $\geq 80$  tahun) atau ringkih (PERHI, 2019).

**Tabel 3.** Persentase Pasien Berdasarkan penggunaan obat

Golongan obat	Jenis obat	Jumlah	Persen
Golongan CCB	Amlodipine	39	75%
Golongan ACEi	Captopril	0	0%
Golongan CCB+ ACEi	Amlodipine + Captopril	13	25%
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100%</b>

Sumber: Rekam medis Puskesmas Mariat, 2022

penelitian ini yang memiliki hipertensi derajat 1,2,3. hipertensi resiko derajat 1 resiko sedang-tinggi sebanyak 33 (63,46%), hipertensi resiko derajat 2 resiko tinggi sebanyak 25 (48,07%). Hipertensi derajat 3 resiko tinggi sebanyak 5 (9,61%). Sehingga kombinasi ini menjadi pilihan utama dalam pengobatan hipertensi yang ditemukan pada penelitian ini. Kombinasi CCB+ACEI memberikan hasil yang efektif dalam mengontrol tekanan darah, karena kedua obat ini memiliki mekanisme kerja berbeda yang saling melengkapi. CCB dapat menurunkan tekanan darah melalui vasodilatasi perifer, dan juga secara simultan dapat mengaktifasi *Sympathetic Nervous System* (SNS) dengan meningkatkan aktivasi renin dan produksi angiotensi II. CCB

ataupun ACEI memiliki outcome positif pada Kardiovaskular, maka kombinasi CCB+ACEI dianggap rasional dan memiliki efektifitas yang tinggi (Ahadiah, 2019).

**Tabel 4.** Hasil Evaluasi Profil Penggunaan Obat Antihipertensi

<b>Kategori tepat obat</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tepat obat	52	100%
Tidak tepat obat	0	0%
Total	52	100%
<b>Kategori tepat pasien</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tepat pasien	52	100%
Tidak tepat pasien	0	0%
Total	52	100%
<b>Kategori tepat dosis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tepat dosis	52	100%
Tidak tepat dosis	0	0%
Total	52	100%
<b>Kategori tepat interval waktu pemberian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tepat interval waktu pemberian	46	88,46%
Tidak tepat interval waktu pemberian	6	11,53%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Sumber: Rekam medis Puskesmas Mariat, 2022

Berdasarkan analisis pemilihan obat dalam peresepan obat antihipertensi yang mengacu kepada kriteria/standar penggunaan obat yang telah ditetapkan diperoleh ketepatan pemilihan obat 100%. Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap 52 resep elektronik dan data register pasien hipertensi diperoleh nilai penggunaan obat berdasarkan tepat pasien bernilai 100%. dari 63 resep dalam 52 rekam medis, keseluruhan dinyatakan tepat dosis. diketahui bahwa dari 63 resep dalam 52 rekam medis, terdapat 46 (88,46%) resep yang dinyatakan tepat interval waktu pemberian, dan terdapat 6 (11,53%) resep yang dinyatakan tidak tepat interval waktu pemberian. Kasus ketidaktepatan waktu pemberian pada penelitian ini adalah terdapat resep 6 resep antihipertensi yang tidak tepat interval waktu pemberian, antara lain pemberian captopril 12,5 mg 1 x sehari.

## PENUTUP

Hasil Evaluasi Peresepan obat Antihipertensi Di Puskesmas Mariat Kabupaten Sorong Periode Juli-September 2022 adalah sebagai berikut tepat obat sebanyak 100% tepat pasien sebanyak 100% tepat dosis sebanyak 100%, tepat interval waktu pemberian sebanyak 88,46%. Obat Antihipertensi yang diberikan kepada pasien adalah terapi kombinasi golongan CCB+ACEI (amlodipin + captopril) dengan persentase yaitu 25% dan selanjutnya monoterapi amlodipin sebanyak 75%, dan captopril sebanyak 0%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikansaran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, parameter yang lebih luas, berdasarkan keluhan, dan tempat yang berbeda. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelia Ekaningtyas, W. W. (2021). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kolongan Kabupaten Minahasa Utara. *Volume 10 Nomor 4 November 2021*.
- Arum, Y. T. (2019). *Higeia Journal Of Public Health. Disetujui 21 Juli 2019*.

- Ahadiah.N., Suharadi.E.H., Handayani.N., 2019. Evaluasi Kesesuaian Obat dan Dosis Antihipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit “X” Kota Tasikmalaya. *Media Informasi*. 15(2). 129-137
- Fadhli, W. M. (2018). Hubungan Antara Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda Di Desa Lamakan Keramat Kabupaten Buol. *Jurnal Kesmas*, Vol. 7 No. 6, 2018.
- Farah Afifah Dkk. 2019. Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Ggk Dengan Hemodialisa Di Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2017. *Pharmacy Department of Unida Gontor, Ngawi*.
- Gultom, R. (2021). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Lanjut Usia Di Rumah Sakit Umum Imelda. *Vol.5, No.1, September 2021*.
- Hardia, L., Astuti, R. A., Irwandi, I., Muslihin, A. M., & Budiyanto, A. B. (2023). Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar di Kelurahan Dum Barat. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 7-10.
- Kemendes RI. (2018). Penggunaan Obat Rasional Yang Harus Di Pahami Oleh Masyarakat. 2018.
- Rodiahti Pulungan, A. C. (2019). Evaluasi Penggunaan Obat Tradisional Di Puskesmas Kabupaten Serdang Bedagai. *Volume 3, No.3, Agustus 2019: 144 152*.
- Soraya Putri Orshita Resmi. 2018. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obatantihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Inap Rsud Ir.Soekarno Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016. Skripsi. Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, Surakarta.
- Sahadewa, S., & Dwipa, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada. *Volume 17 Nomor 1 ; 2019*.
- Syahrida Dian Ardhany. 2018. Profil Penggunaan Obat Antihipertensi Di Rsud Mas Amsyar Kasongan Kabupaten Katingan. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, palangkaraya.
- Tarigan, N., Tarigan, A., Sukohar, A., Carolin. N., 2014. Pola Peresepan Dan Kerasionalan Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Dengan Hipertensi Di Rawat Jalan Puskesmas Simpung Periode Januari-Juni 2013 Bandar Lampung. *Medical Journal of Lampung University*. 3(4). 119-128.
- Aryzki, S., Aisyah, N., Human, H., Wahyusari, B., 2018. Evaluasi Rasionalitas Pengobatan Hipertensi di Puskesmas Pelambuan Banjar Masin Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Manuntung*,
- PERHI, 2019. Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi Tahun 2019. PerhimpunanDokter Hipertensi Indonesia: Jakarta.
- Ida, L., Yeni, N., & Deni, I. (2020). Kajian Kerasionalan Peresepan Obat Antihipertensi Di Salah Satu Puskesmas Kota Bandung. 2020.